

Analisis Keuangan Pelaku UMKM Berbasis Local Wisdom Di Kota Palangka Raya

Benius¹, Rossy Naptania², Lala³, Mika Taradiva⁴, Rahmah Norhayati⁵, Arum Widiya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

beniusrentak1965@gmail.com, Rossy2019vivo@gmail.com, arumwidiya5@gmail.com,
mikataradiva@gmail.com, rahmahnorhayati03@gmail.com, lala23022002@gmail.com

Alamat: Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi penulis : beniusrentak1965@gmail.com

ABSTRACT

This research presents a thorough analysis of the financial aspects influencing the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on local wisdom in their operational activities. Through a case study approach, financial ratio analysis, and survey, we explore the financial performance faced by locally based MSMEs. The implications of this research are significant for the government, business actors, and society in supporting the growth and sustainability of locally based MSMEs, as well as providing guidance for more effective policies to support this sector. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the national and local economy, determined by criteria such as net worth, annual sales, and number of employees. Financial analysis of locally based MSMEs explores the financial aspects of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) relying on local wisdom in their operations. This research aims to understand the financial performance, challenges, and opportunities faced by locally based MSMEs. The analysis methods used include quantitative descriptive with calculations of profitability ratios and activity ratios to gain comprehensive understanding. The results of this research are expected to provide insights for stakeholders, including the government, business actors, and society, in supporting the growth and sustainability of locally based MSMEs.

Keywords: *Small and Medium Enterprises (SMEs), financial management, local wisdom, profitability ratios, activity ratios.*

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan analisis mendalam tentang aspek keuangan yang mempengaruhi kinerja pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang didasarkan pada kearifan lokal dalam kegiatan operasional mereka. Melalui pendekatan studi kasus, analisis rasio keuangan, dan survei, kami menjelajahi kinerja keuangan, yang dihadapi oleh UMKM berbasis local wisdom. Implikasi dari penelitian ini penting bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM berbasis local wisdom, serta memberikan arahan bagi kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung sektor ini. Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan lokal, yang ditentukan oleh kriteria seperti kekayaan bersih, penjualan tahunan, dan jumlah karyawan. Analisis keuangan pelaku UMKM berbasis local wisdom merupakan kajian yang mengeksplorasi aspek keuangan dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengandalkan kearifan lokal dalam operasinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kinerja keuangan, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh UMKM berbasis local wisdom. Metode analisis yang digunakan meliputi Deskriptif kuantitatif dengan perhitungan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM berbasis local wisdom.

Kata Kunci : Usaha Kecil Menengah (UKM), pengelolaan keuangan, kearifan lokal, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

PENDAHULUAN

Received: Maret 30, 2023; Accepted: Mei 27, 2024; Published: Juli 30, 2024

* Benius, beniusrentak1965@gmail.com

UMKM memiliki peranan vital dalam perekonomian nasional dan lokal. UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu seperti kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, dan jumlah tenaga kerja. Kegiatan keuangan UMKM tidak lepas dari peran penting laporan dan analisis keuangan UMKM itu sendiri. Di Kota Palangkaraya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian lokal. UMKM tidak hanya berkontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tetapi juga dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan sering kali menjadi penghambat bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Di kota PalangkaRaya kuliner dengan kearifan lokal sangat mempengaruhi selera konsumen dan menambah daya tarik dari khalayak luar dengan berbagai variasi kuliner khas daerah kalimantan tengah yang tidak kalah unik dari kuliner di daerah lain, Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palangkaraya yang berbasis local wisdom. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana local wisdom dapat diintegrasikan dalam strategi keuangan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. UMKM di Palangkaraya menghadapi beberapa masalah seperti keterbatasan akses ke modal, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya pemanfaatan local wisdom dalam strategi bisnis. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang berakar pada nilai-nilai lokal. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk rekomendasi strategis untuk pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan ekosistem UMKM yang lebih kuat di Kota Palangkaraya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM berbasis local wisdom.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota PalangkaRaya

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah
2019	6.330	869	91
2020	6.330	869	91
2021	8.518	869	91
2022	8.544	869	91
2023	2.207	525	355

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota PalangkaRaya

Mikro	Kecil	Menengah
-------	-------	----------

0	0	0
35	0	0
0	0	0
-74	-40	290

LANDASAN TEORI

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki peranan vital dalam perekonomian nasional dan lokal. UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu seperti kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, dan jumlah tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya di kenal sebagai UMKM adalah unit bisnis independen yang dikelola oleh individu maupun kelompok.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan (2003:2) dalam Bukunya Manajemen menyatakan bahwa Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Local Wisdom (Kearifan Lokal)

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan dan praktik yang berkembang dalam komunitas lokal yang dapat memberikan nilai tambah pada pengelolaan bisnis UMKM. Ini termasuk penggunaan sumber daya lokal, adaptasi terhadap lingkungan, dan penerapan nilai-nilai budaya dalam strategi bisnis.

4. Analisis Keuangan

Analisis keuangan pada UMKM melibatkan penilaian terhadap kinerja keuangan, yang mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Ini membantu dalam mengukur efektivitas pengelolaan keuangan dan dalam pengambilan keputusan strategis.

5. Teori Rasio Profitabilitas

Teori rasio profitabilitas berkaitan dengan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini digunakan untuk menilai

efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

6. Teori Rasio Aktivitas

Teori rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan manfaat ekonomis. Ini termasuk rasio seperti perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap, yang semuanya berkaitan dengan efisiensi operasional perusahaan dan efektivitas pengelolaan aset.

7. Teori Laba

Teori laba menekankan bahwa laba merupakan selisih antara total pendapatan dan total biaya. Laba dianggap sebagai dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, pengambilan keputusan, dan sebagai unsur prediksi kinerja perusahaan. Dalam pasar persaingan sempurna, teori ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung menghasilkan laba normal atau laba ekonomi nol dari investasinya dalam jangka panjang.

8. Teori Modal Awal

Teori modal awal berkaitan dengan jumlah modal, baik dalam bentuk uang maupun tenaga, yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha. Modal awal dalam bentuk uang akan digunakan untuk keperluan seperti menyewa gedung, mengurus perizinan, membeli barang-barang keperluan, menggaji karyawan, dan lain sebagainya.

9. Teori Biaya

Bastian Bustami (2013) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi local wisdom dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Ini karena local wisdom sering kali berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan, yang dapat mempengaruhi kestabilan dan profitabilitas UMKM.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kuantitatif dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Mengumpulkan data keuangan dari usaha atau subjek penelitian yang relevan. Susunan hasil analisis dalam bentuk laporan penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Keripik Kelakai

Keripik Kelakai adalah jenis makanan ringan yang terbuat dari bahan dasar kelakai. Usaha ini memiliki daya tarik tersendiri karena keunikan bahan baku dan cita rasa yang berbeda dari keripik pada umumnya, memiliki cita rasa yang unik dan berbeda dari keripik lainnya rasanya gurih, dan renyah. Kelakai mengandung protein tinggi, serat, dan beberapa mineral. Oleh karena itu, keripik kelakai juga dianggap sebagai camilan yang lebih sehat. Keripik Kelakai biasanya dijual sebagai camilan di pasar tradisional, acara khusus, atau melalui platform online.



Modal awal = Rp.3.000.000

Laba kotor = Rp.300.000

Laba bersih = Rp. 200.000

➤ RASIO PROFITABILITAS

Margin Laba Kotor = $(\text{Rp. } 300.000 / \text{Rp. } 3.000.000) \times 100\% = 0,1\%$

Margin Laba Bersih = $(\text{Rp. } 200.000 / \text{Rp. } 3.000.000) \times 100\% = 0,666\%$

Artinya, perusahaan menghasilkan 0,666% laba bersih dari modal awal.

➤ RASIO AKTIVITAS

Rasio perputaran aset = $\text{Penjualan} / \text{total aset} \times 100\%$

Modal awal = Rp. 3.000.000

Rasio perputaran aset = $\text{Rp. } 300.000 / \text{Rp. } 3.000.000 \times 100\% = 0,1\%$

Artinya, perusahaan menghasilkan penjualan senilai 0,1% dari total asetnya.

2. JUHU UMBUT ROTAN

Juhu Umbut Rotan merupakan warisan leluhur Suku Dayak. Dahulu leluhur Suku Dayak mencabut sendiri rotan di hutan tropis yang banyak terdapat di Kalimantan. Saat ini, Juhu Umbut Rotan tidak hanya dimasak oleh Suku Dayak. Juhu Umbut Rotan yang bercita rasa manis, gurih dengan sedikit rasa unik rotan muda sungguh lezat apabila disantap bersama ikan patin bakar, sambal serai atau terung. Bahkan ada pula yang menyantapnya bersama mandai, yakni olahan kulit cempedak.



Modal awal =Rp.5.000.000

Laba kotor=Rp.400.000

Laba bersih=Rp.250.000

➤ RASIO PROFITABILITAS

Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan = Laba Bersih / Penjualan Laba Bersih

Laba bersih perhari = Rp. 250.000

Penjualan Penghasilan perhari = Rp. 400.000

Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan = $250.000 / 400.000 = 0,6$ atau 60%

Jadi, Rasio laba bersih terhadap penjualan sebesar 60% menunjukkan bahwa penjual JUHU UMBUT ROTAN menghasilkan laba bersih sebesar setengah dari total penjualannya.

➤ RASIO AKTIVITAS

Rasio Perputaran Aset = Penjualan / Total Aset

Modal awal = Rp. 5.000.000

Rasio Perputaran Aset = $400.000 / 5.000.000 = 0,08$ atau 8%

Rasio perputaran aset sebesar 8% menunjukkan bahwa penjual JUHU UMBUT ROTAN menghasilkan penjualan sebesar 8% dari total asetnya.

3. TEPEN DAWEN JAWAU

Tepe Dawen Jawau atau Tumbuk Daun **Singkong** adalah hidangan khas dari Kalimantan Tengah, Indonesia. Ini adalah masakan yang menggunakan daun singkong yang sudah

ditumbuk dan dicampur dengan bumbu-bumbu. Berikut beberapa informasi tentang hidangan ini. Cara Pembuatan: (1)Masak air hingga mendidih. (2) Masukkan daun singkong yang sudah ditumbuk, rimbang, dan bawang merah yang sudah diiris halus. (3) Tambahkan santan kental dan garam secukupnya. (4)Aduk hingga semua bahan tercampur dan matang.



Modal awal=RP.2.000.000

Laba kotor=RP.500.000

Laba bersih=RP.300.000

➤ RASIO PROFITABILITAS

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin):
$$\text{Margin Laba Bersih} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Kotor}} \right) \times 100\%$$
$$\text{Margin Laba Bersih} = \left(\frac{\text{Pendapatan Kotor}}{\text{Laba Bersih}} \right) \times 100\%$$

Dalam kasus ini, karena pendapatan kotor tidak disebutkan, kita asumsikan bahwa laba kotor adalah pendapatan kotor. Jadi:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \left(\frac{300}{500} \right) \times 100\% = 60\%$$
$$\text{Margin Laba Bersih} = \left(\frac{500}{300} \right) \times 100\% = 60\%$$

Return on Assets (ROA):

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \right) \times 100\%$$

Jika kita asumsikan total aset sama dengan modal, maka:

$$\text{ROA} = \left(\frac{300}{2000.000} \right) \times 100\% = 0.015\%$$
$$\text{ROA} = \left(\frac{2000.000}{300} \right) \times 100\% = 0.015\%$$

➤ RASIO AKTIVITAS

Perputaran Aset (Asset Turnover):

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Pendapatan Kotor}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Pendapatan Kotor}}$$

Pendapatan Kotor kita asumsikan bahwa laba kotor adalah pendapatan kotor. Maka:

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{500}{2000.000} = 0.00025 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{2000.000}{500} = 0.00025 \text{ kali.}$$

Kesimpulan: Perusahaan memiliki Margin Laba Bersih yang baik sebesar 60%, menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari pendapatan. ROA yang sangat rendah sebesar 0.015% menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Perputaran Aset yang dihitung menunjukkan frekuensi pendapatan yang dihasilkan dari aset, dan nilai 0.25 kali menunjukkan aktivitas yang relatif rendah dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

4. TAMPOYAK

Tampoyak adalah makanan khas dari daerah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia. Tampoyak terbuat dari buah durian yang difermentasi dan dicampur dengan garam, gula aren. Biasanya, proses fermentasi ini membuat rasa dan aroma durian menjadi lebih kuat. Usaha ini memiliki modal sendiri, karena memiliki kebun durian sendiri sehingga modal berasal dari uang pribadi.



Modal awal : Rp. 2.000.000

Laba kotor : Rp. 500.000

Laba bersih : Rp. 250.000

➤ RASIO PROFITABILITAS:

Margin Laba Kotor = $(\text{Rp. } 500.000 / \text{Rp. } 2.000.000) \times 100\% = 0,25\%$

Margin Laba Bersih = $(\text{Rp. } 250.000 / \text{Rp. } 2.000.000) \times 100\% = 0,125\%$

Tampoyak menghasilkan margin laba kotor sebesar 0,25%, menunjukkan bahwa dari setiap pendapatan, 0,25% merupakan laba kotor sebelum biaya operasional. Sementara margin laba bersihnya adalah 0,125%, artinya dari setiap pendapatan, 0,125% adalah laba bersih setelah mempertimbangkan semua biaya operasional. Dua indikator ini penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

➤ RASIO AKTIVITAS:

Rasio perputaran aset = $\text{Penjualan} / \text{total aset} \times 100\%$

Modal awal = Rp. 2000.000

Rasio perputaran aset = Rp. 500.000 / Rp. 2.000.000 x 100% = 0,25%

Rasio perputaran aset sebesar 0,25% menunjukkan bahwa penjual Tempoyak menghasilkan penjualan sebesar 0,25% dari total asetnya.

5. LEMPOK DURIAN

Lempok durian adalah salah satu jenis makanan tradisional dari Indonesia yang terbuat dari durian. Proses pembuatannya melibatkan durian yang dihaluskan atau dihancurkan, kemudian dicampur dengan gula dan bumbu lainnya seperti garam atau rempah-rempah sesuai dengan selera. Campuran tersebut kemudian difermentasi dalam waktu tertentu, biasanya beberapa hari hingga beberapa minggu, tergantung pada metode pembuatan dan keinginan rasa yang diinginkan. Setelah proses fermentasi selesai, adonan durian ini kemudian dibentuk menjadi lempengan atau lembaran tipis dan dikeringkan di bawah sinar matahari atau menggunakan metode pengeringan lainnya. Hasilnya adalah makanan yang memiliki rasa khas durian yang kuat dan tekstur yang agak lengket. Lempok durian biasanya disajikan sebagai camilan atau hidangan penutup.



modal awal=RP. 3000.000

Laba kotor=RP. 500.000

Laba bersih=RP. 350.000

➤ RASIO PROFITABILITAS:

Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan = Laba Bersih / Penjualan Laba Bersih

Laba bersih perhari = Rp. 350.000

Penjualan Penghasilan perhari = Rp. 500.000

Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan = 350.000 / 500.000 = 0,7 atau 70%

Jadi, Rasio laba bersih terhadap penjualan sebesar 70% menunjukkan bahwa penjual LEMPOK DURIAN menghasilkan laba bersih sebesar setengah dari total penjualannya.

➤ RASIO AKTIVITAS:

Rasio Perputaran Aset = Penjualan / Total Aset

Modal awal = Rp. 3.000.000

Rasio Perputaran Aset = $500.000 / 3.000.000 = 0,16$ atau 16%

Rasio perputaran aset sebesar 16% menunjukkan bahwa penjual LEMPOK DURIAN menghasilkan penjualan sebesar 16% dari total asetnya.

PENUTUP

Dari analisis keuangan pelaku UMKM berbasis local wisdom di Kota Palangka Raya bisa berfokus pada kesimpulan utama dari analisis tersebut, seperti potensi pertumbuhan, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, penting juga untuk menekankan pentingnya mempertahankan dan mengembangkan warisan lokal dalam mengembangkan usaha mereka serta mendukung ekonomi lokal. Analisis keuangan pelaku UMKM berbasis local wisdom di Kota Palangka Raya, kita dapat merangkum hasil temuan yang telah diungkapkan. Dari analisis ini, kita memahami pentingnya memperkuat aspek keuangan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM lokal. Selain itu, kita juga menyadari betapa pentingnya memelihara dan menghargai warisan lokal dalam pengembangan ekonomi daerah. Dengan menyoroti tantangan yang dihadapi dan memberikan rekomendasi yang tepat, diharapkan UMKM berbasis local wisdom di Kota Palangka Raya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperkuat kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi lokal. Melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan dan dukungan yang berkelanjutan, masa depan UMKM berbasis local wisdom di Kota Palangka Raya dapat dipenuhi dengan potensi pertumbuhan yang berkelanjutan serta menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal yang berharga.

Untuk penelitian selanjutnya, kami menyarankan agar fokus diperluas pada variasi metode yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penting juga untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih representatif agar dapat menggeneralisasi temuan dengan lebih baik. Kami berharap penelitian ini dapat menjadi batu loncatan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan membawa kemajuan dalam bidang ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini. Dukungan dan masukan dari berbagai pihak telah menjadi kunci

dalam penyelesaian riset ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada para reviewer yang telah memberikan kritik konstruktif dan saran yang berharga, yang tidak hanya meningkatkan kualitas jurnal ini, tetapi juga memberikan kami wawasan baru dalam bidang penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, B. (2013). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Bustami, B. (2013). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2013). *AKUNTANSI BIAYA*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dewi, S. K., & Rahayu, M. (2022). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 29(2), 123-134.
- Halim, A. (2015). *Analisis Keuangan UMKM: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan Malayu,SP.2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT.Toko Gunung Agung.
- Hasibuan,Drs.H.Malayu S.P (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan Tahunan Kinerja UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Palangkaraya: Universitas Palangkaraya Press.
- Prasetyo, P. E., & Sari, R. N. (2024). *Manajemen Keuangan Berbasis Local Wisdom: Studi Kasus di Kota Palangkaraya*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 45-59.
- Simorangkir, I. (2014). *Teori Laba dan Aplikasinya dalam Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadarma, D., & Widyanti, W. (2012). *Kearifan Lokal dan Pengembangan UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. (2023). *Kearifan Lokal dan Kinerja Keuangan UMKM di Kalimantan Tengah*.
- Wibowo, A. (2022). *Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.